

AKURASI ALOKASI BIAYA OVERHEAD MENGGUNAKAN ACTIVITY-BASED COSTING (ABC) PADA UMKM BAKSO IKAN: STUDI KOMPARATIF PERSPEKTIF AKUNTANSI TRADISIONAL DAN SYARIAH

Robin Mulyadi Wijaya
robinwijay403@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Lampung

ABSTRACT

This study aims to analyze various overhead allocation methods in cost accounting, including machine hours, direct labor hours, direct labor costs, direct material costs, and the Activity-Based Costing (ABC) approach. The results indicate that traditional methods remain relevant for companies with simple production structures but tend to result in cost distortions for companies with high levels of complexity. Conversely, the ABC method proves to be more accurate as it utilizes various cost drivers aligned with specific activities, thereby mitigating the risk of overcosting or undercosting. Consequently, the selection of an overhead allocation method must be tailored to the company's characteristics to ensure that the resulting cost information effectively supports managerial decision-making.

Keywords: *Overhead Costs, Traditional Methods, Activity-Based Costing, Cost Accuracy, Sharia Banking*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai metode pembebanan biaya overhead dalam akuntansi biaya, meliputi metode jam kerja mesin, jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku langsung, serta pendekatan Activity-Based Costing (ABC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tradisional masih relevan untuk perusahaan dengan struktur produksi sederhana, namun cenderung menghasilkan distorsi biaya pada perusahaan dengan tingkat kompleksitas tinggi. Sebaliknya, metode ABC terbukti lebih akurat karena menggunakan berbagai *cost driver* yang sesuai dengan aktivitas, sehingga mampu mengurangi risiko overcosting maupun undercosting. Dengan demikian, pemilihan metode pembebanan overhead harus disesuaikan dengan karakteristik perusahaan agar informasi biaya yang dihasilkan dapat mendukung pengambilan keputusan manajerial secara efektif.

Kata kunci: *Biaya Overhead, Metode Tradisional, Activity-Based Costing, Akurasi Biaya, Perbankan Syariah*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia industri dan jasa modern telah membawa perubahan signifikan dalam struktur biaya perusahaan. Di masa lalu, biaya produksi sebagian besar terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan bahan baku, sehingga metode tradisional pemuatan overhead berdasarkan tenaga kerja atau bahan baku dianggap memadai. Namun, dengan meningkatnya penggunaan teknologi, otomatisasi, robotika, dan sistem informasi, proporsi biaya overhead menjadi lebih besar daripada biaya tenaga kerja langsung. Kondisi ini menimbulkan tantangan baru dalam akuntansi biaya, terutama dalam hal keakuratan pengisian overhead terhadap produk atau layanan. Menurut Datar dan Rajan (2023), hubungan antara tenaga kerja langsung dan biaya overhead semakin lemah, sehingga metode tradisional sering menghasilkan informasi biaya yang kurang akurat. Hal ini berdampak pada penetapan harga jual, pengukuran profitabilitas, pengendalian biaya, dan perencanaan strategis perusahaan.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk mengevaluasi berbagai metode pengisian biaya overhead, baik metode tradisional maupun pendekatan modern seperti Activity-Based Costing (ABC). Metode tradisional yang umum digunakan termasuk metode jam kerja mesin, jam kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan baku langsung. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang tergantung pada karakteristik perusahaan. Misalnya, metode jam kerja mesin cocok untuk perusahaan dengan tingkat otomatisasi tinggi, sedangkan metode jam kerja langsung lebih relevan untuk industri padat karya. Namun, pada perusahaan dengan tingkat kompleksitas yang tinggi dan produk yang beragam, metode tradisional cenderung

menyebabkan distorsi biaya, baik dalam bentuk overcosting maupun undercosting. Distorsi biaya ini dapat mengakibatkan keputusan manajerial yang tidak tepat, seperti menetapkan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga mempengaruhi daya saing dan profitabilitas perusahaan (Hansen, Mowen, & Heitger, 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan dari berbagai metode pengisian biaya overhead, serta menilai relevansinya dalam konteks industri modern dan lembaga keuangan syariah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji penerapan Activity-Based Costing sebagai alternatif yang lebih akurat dalam pengisian overhead. Dengan menggunakan pendekatan komparatif berbasis literatur, penelitian ini berupaya memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas masing-masing metode dalam menghasilkan informasi biaya yang relevan dengan pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya memahami konsep overhead charging tidak hanya untuk perusahaan manufaktur, tetapi juga untuk sektor jasa, termasuk perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan pandangan Sánchez-Rebull et al. (2023) yang menyatakan bahwa ABC merupakan salah satu inovasi terpenting dalam akuntansi biaya karena mampu meningkatkan akurasi informasi biaya secara signifikan.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis komparatif berbagai metode overhead loading. Analisis ini mencakup evaluasi aspek kemudahan implementasi, biaya implementasi, akurasi, relevansi dengan struktur biaya perusahaan, dan potensi distorsi biaya. Tinjauan literatur digunakan sebagai dasar argumen untuk mendukung perlunya penelitian ini, dengan mengacu pada hasil penelitian sebelumnya yang

membahas penerapan metode overhead loading dalam berbagai konteks industri. Misalnya, penelitian Firmandani, Fortuna, dan Nurul (2024) menunjukkan bahwa penerapan ABC mampu menangkap kompleksitas proses manufaktur lebih baik daripada metode tradisional. Sementara itu, penelitian Yulianto dan Prasetyo (2024) menekankan bahwa ABC lebih cocok untuk industri manufaktur modern yang memiliki beragam produk dan aktivitas yang kompleks. Dengan demikian, tinjauan literatur ini menjadi dasar untuk pengembangan hipotesis bahwa Activity-Based Costing lebih akurat daripada metode tradisional pengisian overhead.

Hipotesis penelitian ini adalah bahwa penerapan Activity-Based Costing menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat daripada metode tradisional, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan manajerial dengan lebih efektif. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa aktivitas mengkonsumsi sumber daya dan produk mengkonsumsi aktivitas, sehingga pengisian harus didasarkan pada aktivitas yang sebenarnya digunakan oleh produk tersebut. Dengan menggunakan berbagai cost driver yang sesuai dengan karakteristik aktivitas perusahaan, ABC mampu mengurangi risiko overcosting dan undercosting, serta meningkatkan relevansi informasi cost terhadap manajemen (Kaplan & Anderson, 2023; Zha, 2024).

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji relevansi penerapan konsep overhead charging dalam konteks perbankan syariah. Meskipun bank syariah tidak memproduksi produk manufaktur, prinsip alokasi biaya tetap penting untuk menghitung biaya layanan, mengukur profitabilitas produk pembiayaan, mengevaluasi efisiensi operasional, dan meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah. Dengan menggunakan pendekatan berbasis aktivitas,

bank syariah dapat mengidentifikasi kegiatan yang tidak bernilai tambah, sehingga meningkatkan efisiensi dan transparansi operasional. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan ABC di lembaga keuangan mampu meningkatkan akurasi pengukuran biaya layanan dan profitabilitas produk.

Secara keseluruhan, pengantar ini menegaskan bahwa penelitian tentang metode pengisian biaya overhead memiliki urgensi tinggi dalam konteks bisnis modern. Perubahan struktur biaya perusahaan karena perkembangan teknologi dan otomatisasi menuntut metode pengisian overhead yang lebih akurat dan relevan. Dengan mengintegrasikan hasil tinjauan literatur dan pengembangan hipotesis, penelitian ini berupaya berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi biaya dan penerapannya di berbagai sektor industri dan jasa, termasuk perbankan syariah.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu, untuk mengetahui Akurasi Alokasi Biaya Overhead Menggunakan Activity-Based Costing (ABC) pada UKM Bakso Ikan: Studi Komparatif Perspektif Akuntansi Konvensional dan Syariah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-komparatif dengan metode studi literatur dan studi kasus pada UMKM Bakso Ikan “Sumber Rezeki” di Bandar Lampung. Tujuan utama penelitian adalah mengevaluasi efektivitas berbagai metode pembebanan biaya overhead dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) secara akurat dan efisien. Desain penelitian dilakukan melalui tinjauan literatur untuk mengidentifikasi teori serta hasil penelitian terdahulu, dan studi kasus lapangan untuk

menguji penerapan praktis metode pembebanan overhead dengan data produksi nyata. Objek penelitian adalah UMKM Bakso Ikan “Sumber Rezeki” yang memiliki kapasitas produksi rata-rata 100 kg per hari dengan aktivitas utama berupa penggilingan ikan, pencampuran bahan, pencetakan, perebusan, dan pengemasan. UMKM ini dipilih karena memiliki karakteristik produksi semiotomatis dengan struktur biaya sederhana namun relevan untuk analisis overhead.

Bahan penelitian meliputi data biaya produksi UMKM (bahan baku, tenaga kerja, overhead) serta literatur akademik (80% jurnal, 20% buku teks). Alat yang digunakan adalah komputer dengan Microsoft Excel untuk simulasi perhitungan, tabel komparatif, dan bagan metodologis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas produksi dan penggunaan mesin, wawancara untuk memperoleh informasi struktur biaya dan sistem pencatatan keuangan, dokumentasi berupa data biaya produksi dan laporan keuangan sederhana, serta studi literatur terkait metode pembebanan overhead.

Definisi operasional variabel meliputi: biaya overhead sebagai biaya tidak langsung (listrik, depresiasi mesin, bahan penunjang, inspeksi), metode tradisional (berbasis jam kerja mesin, jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja, atau biaya bahan baku), metode Activity-Based Costing (ABC) yang membebankan biaya berdasarkan aktivitas dengan cost driver tertentu, serta UMKM Bakso Ikan sebagai usaha mikro dengan sistem produksi semiotomatis.

Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pembebanan overhead dari lima metode, yaitu:

a) Metode jam kerja mesin, dengan tarif

Rp20.000/jam menghasilkan overhead Rp1.000.000 per batch;

b) Metode jam tenaga kerja langsung, dengan tarif Rp15.000/jam menghasilkan overhead Rp900.000 per batch;

c) Metode biaya tenaga kerja langsung, dengan tarif 50% dari biaya tenaga kerja menghasilkan overhead Rp1.000.000 per batch;

d) Metode biaya bahan baku langsung, dengan tarif 40% dari biaya bahan baku menghasilkan overhead Rp1.200.000 per batch; dan

e) Metode *Activity-Based Costing* (ABC), dengan identifikasi aktivitas (penggilingan, pencetakan, perebusan, pengemasan) menghasilkan overhead Rp1.550.000 per batch.

Teknik analisis meliputi perhitungan HPP per batch dengan masing-masing metode, perbandingan akurasi dan relevansi terhadap aktivitas produksi, evaluasi distorsi biaya (overcosting dan undercosting), serta penentuan metode yang paling sesuai dengan karakteristik UMKM. Kesimpulan metodologis menunjukkan bahwa metode ABC memberikan informasi biaya yang paling akurat dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam penentuan harga jual dan efisiensi produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Bakso Ikan “Sumber Rezeki” di Bandar Lampung dengan tujuan mengevaluasi efektivitas berbagai metode pembebanan biaya overhead. Data biaya produksi yang dianalisis mencakup bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, dengan perhitungan menggunakan lima metode yaitu jam kerja mesin, jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya

bahan baku langsung, serta Activity-Based Costing (ABC).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa metode jam kerja mesin menghasilkan overhead sebesar Rp1.000.000 per batch dengan akurasi sedang dan sesuai untuk aktivitas berbasis mesin. Metode jam tenaga kerja langsung menghasilkan Rp900.000 per batch dengan akurasi sedang dan relevan untuk aktivitas manual. Metode biaya tenaga kerja menghasilkan Rp1.000.000 per batch dengan akurasi rendah karena berpotensi menimbulkan distorsi biaya. Metode biaya bahan baku menghasilkan Rp1.200.000 per batch dengan akurasi rendah karena tidak mencerminkan overhead aktual. Sementara itu, metode Activity-Based Costing (ABC) menghasilkan Rp1.550.000 per batch dengan akurasi tinggi karena berbasis aktivitas dan lebih mencerminkan konsumsi sumber daya yang sesungguhnya.

Diskusi penelitian menunjukkan bahwa metode tradisional masih dapat digunakan pada UMKM dengan struktur biaya sederhana, namun memiliki keterbatasan dalam menangkap kompleksitas aktivitas produksi. Metode jam kerja mesin dan jam tenaga kerja langsung relatif lebih akurat dibandingkan metode berbasis biaya tenaga kerja atau bahan baku, karena keduanya memiliki hubungan yang lebih jelas dengan konsumsi overhead. Namun demikian, keduanya tetap menimbulkan distorsi biaya ketika aktivitas non-mesin atau aktivitas pendukung tidak diperhitungkan (Hansen, Mowen, & Heitger, 2024). Sebaliknya, metode Activity-Based Costing (ABC) memberikan hasil yang lebih realistis karena memperhitungkan aktivitas spesifik yang dikonsumsi produk. Dalam kasus UMKM Bakso Ikan, ABC menunjukkan overhead sebesar Rp1.550.000 per batch, lebih tinggi dibandingkan metode tradisional. Hal ini mencerminkan bahwa produk bakso ikan membutuhkan aktivitas tambahan seperti

pengemasan dan inspeksi yang tidak tercermin dalam metode tradisional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Firmadani, Fortuna, dan Nurul (2024) yang menekankan bahwa ABC mampu menangkap kompleksitas proses manufaktur secara lebih baik.

Selain itu, penerapan ABC pada UMKM Bakso Ikan juga relevan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Informasi biaya yang akurat membantu pemilik usaha dalam menentukan harga jual yang kompetitif, mengendalikan biaya produksi, serta mengevaluasi profitabilitas produk. Hal ini sesuai dengan pandangan Sánchez-Rebull, Niñerola, dan Hernández-Lara (2023) yang menyatakan bahwa ABC merupakan inovasi penting dalam akuntansi biaya karena mampu meningkatkan akurasi informasi biaya secara signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab permasalahan utama yaitu bagaimana memilih metode pembebanan overhead yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Metode tradisional dapat digunakan untuk usaha dengan aktivitas sederhana, namun untuk UMKM yang mulai menggunakan mesin dan memiliki aktivitas beragam, Activity-Based Costing lebih disarankan karena mampu mengurangi risiko overcosting dan undercosting (Zha, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan berbagai metode pembebanan biaya overhead memberikan hasil yang berbeda dalam menentukan akurasi harga pokok produksi pada UMKM Bakso Ikan “Sumber Rezeki”. Metode tradisional seperti jam kerja mesin, jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya bahan baku masih relevan untuk usaha dengan struktur produksi sederhana, namun memiliki keterbatasan dalam menggambarkan konsumsi sumber

daya yang kompleks. Sementara itu, metode Activity-Based Costing (ABC) terbukti memberikan hasil yang lebih akurat karena mampu mengaitkan biaya dengan aktivitas yang benar-benar mengonsumsi sumber daya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ABC pada UMKM tidak hanya meningkatkan akurasi informasi biaya, tetapi juga membantu pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat dalam menentukan harga jual, mengendalikan biaya, dan mengevaluasi profitabilitas produk. Dalam konteks Hukum Islam, prinsip keadilan dan transparansi dalam penentuan harga pokok produksi tercermin melalui penerapan metode pembebanan biaya yang adil dan proporsional terhadap konsumsi sumber daya. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai syariah seperti al-‘adl (keadilan) dan amanah (kejujuran) dalam muamalah, yang menuntut agar setiap transaksi mencerminkan nilai yang sebenarnya tanpa manipulasi biaya.

Selain itu, dari perspektif Hukum Adat Islam, penerapan sistem pembebanan biaya yang akurat mencerminkan nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan kepercayaan sosial dalam kegiatan ekonomi masyarakat. UMKM yang menerapkan sistem biaya berbasis aktivitas dapat lebih transparan dalam menentukan harga jual, sehingga memperkuat kepercayaan antara produsen dan konsumen sebagai bagian dari etika bisnis Islami.

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi biaya berbasis syariah dengan menegaskan bahwa metode pembebanan overhead yang tepat tidak hanya berdampak pada efisiensi ekonomi, tetapi juga pada keadilan sosial dan moral dalam praktik bisnis. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah memperluas kajian penerapan Time-

Driven Activity-Based Costing (TDABC) pada sektor UMKM berbasis syariah untuk mengukur efisiensi waktu dan biaya secara lebih komprehensif, serta mengkaji integrasi sistem pembebanan biaya dengan prinsip maqāṣid al-sharī‘ah dalam pengelolaan keuangan Islam kontemporer.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar ilmiah dan praktis bagi pengembangan sistem akuntansi biaya yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan adat lokal, serta membuka ruang bagi inovasi metodologis yang mendukung keberlanjutan ekonomi umat.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan penelitian ini adalah bahwa penerapan berbagai metode pembebanan biaya overhead pada UMKM Bakso Ikan “Sumber Rezeki” menghasilkan tingkat akurasi yang berbeda dalam menentukan harga pokok produksi. Metode tradisional seperti jam kerja mesin, jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya bahan baku masih relevan untuk usaha dengan struktur produksi sederhana, namun memiliki keterbatasan dalam menggambarkan konsumsi sumber daya yang kompleks sehingga berpotensi menimbulkan distorsi biaya. Sebaliknya, metode Activity-Based Costing (ABC) terbukti lebih akurat karena mampu mengaitkan biaya dengan aktivitas yang benar-benar mengonsumsi sumber daya, sehingga dapat mengurangi risiko overcosting maupun undercosting.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ABC tidak hanya meningkatkan akurasi informasi biaya, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat dalam penentuan harga jual, pengendalian biaya, dan evaluasi profitabilitas produk. Dalam

perspektif Hukum Islam, penerapan metode pembebanan biaya yang adil dan proporsional mencerminkan nilai keadilan (al-‘adl) dan amanah dalam muamalah, sehingga setiap transaksi mencerminkan nilai yang sebenarnya tanpa manipulasi. Dari sisi Hukum Adat Islam, sistem biaya berbasis aktivitas juga mencerminkan nilai gotong royong dan kepercayaan sosial, memperkuat hubungan antara produsen dan konsumen dalam etika bisnis Islami.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan akuntansi biaya berbasis syariah dengan menegaskan bahwa pemilihan metode pembebanan overhead yang tepat tidak hanya berdampak pada efisiensi ekonomi, tetapi juga pada keadilan sosial dan moral dalam praktik bisnis. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah mengkaji penerapan Time-Driven Activity-Based Costing (TDABC) pada sektor UMKM berbasis syariah untuk mengukur efisiensi waktu dan biaya secara lebih komprehensif, serta mengintegrasikan sistem pembebanan biaya dengan prinsip maqāsid al-sharī‘ah dalam pengelolaan keuangan Islam kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Datar, S. M., & Rajan, M. V. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. 18th ed. Pearson, 2023.
- Drury, C. *Management and Cost Accounting*. 11th ed. Cengage Learning, 2023.
- Firmandani, W., Fortuna, A. D., & Nurul, M. “Activity-Based Costing Implementation for Capturing the Complexity of Manufacturing Process.” *The International Journal of Applied Business* 8, no. 1 (2024): 45–58.
- Handayani, M., Rahmi, A. A., Aliza, Z., & Ali, Z. “Penerapan Metode Activity-Based Costing dalam Menentukan Biaya Overhead.” *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* 3, no. 1 (2023): 19–26.
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., & Heitger, D. L. *Cornerstones of Cost Management*. 6th ed. Cengage Learning, 2024.
- Hornigren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson Education, 2024.
- Kaplan, R. S., & Anderson, S. R. *Time-Driven Activity-Based Costing: A Simpler and More Powerful Path to Higher Profits*. Harvard Business Review Press, 2023.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. *Managerial Accounting: The Cornerstone of Business Decision-Making*. Cengage Learning, 2023.
- Pollari, A. *Developing a Time-Driven Activity-Based Costing System for Allocating Variable Manufacturing Overhead Costs to Products*. LUT University, 2024.
- Rajan, K., & Pillai, R. “Overhead Cost Allocation in Manufacturing Firms Using Activity-Based Costing Methodology.” *Global Perspectives in Management* 3, no. 2 (2025): 31–39.
- Saeed, A. M. M., Widyaningsih, A., & Khaled, A. S. D. “Activity-Based Costing (ABC) in the Manufacturing Industry: A Literature Review.” *Journal of Developing Economies* 8, no. 2 (2023): 77–91.
- Sánchez-Rebull, M. V., Niñerola, A., & Hernández-Lara, A. B. “After 30 Years, What Has Happened to Activity-Based Costing? A Systematic Literature Review.” *SAGE Open* 13, no. 2 (2023): 1–15.
- Supriyono. *Akuntansi Biaya dan Pengendalian Biaya*. BPFE Yogyakarta, 2023.

- Witjaksono, A. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu, 2024.
- Yulianto, A., & Prasetyo, H. “Analisis Penerapan Activity-Based Costing pada Industri Manufaktur Modern.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 21, no. 1 (2024): 55–72.
- Zha, J. “Activity-Based Costing Method: A Study on Controlling Manufacturing Costs in Enterprises.” *Journal of The Institution of Engineers (India): Series C* 105 (2024): 981–986.
- Al-Khatib, A., & Al-Hosani, M. “Cost Management Practices in Small and Medium Enterprises: Evidence from Emerging Markets.” *International Journal of Business and Economics Research* 12, no. 3 (2023): 112–124.
- Rahman, M. A., & Karim, N. “Integrating Islamic Business Ethics into Cost Accounting Practices.” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 14, no. 1 (2024): 88–104.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. “Implementasi Activity-Based Costing pada UMKM Makanan Olahan di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan* 10, no. 2 (2024): 45–60.
- Aliza, Z., & Rahmi, A. “Comparative Study of Traditional and Activity-Based Costing in Indonesian SMEs.” *Asian Journal of Accounting Research* 8, no. 3 (2023): 210–225.
- Hasan, M., & Abdullah, M. “Islamic Perspectives on Fair Pricing and Cost Transparency.” *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 9, no. 2 (2023): 55–70.
- Fauzi, R., & Pratama, H. “Cost Allocation Accuracy in Small Manufacturing Firms Using ABC.” *Journal of Applied Accounting Research* 25, no. 1 (2025): 33–47.
- Nuraini, S., & Putra, D. “Activity-Based Costing and Its Impact on Profitability of SMEs.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 15, no. 1 (2024): 101–115.
- Khalid, A., & Yusuf, M. “The Role of Costing Systems in Enhancing Islamic Business Accountability.” *Journal of Islamic Finance and Management* 7, no. 2 (2023): 89–102.
- Karim, N., & Rahman, M. “Activity-Based Costing as a Tool for Ethical Decision-Making in Islamic Enterprises.” *Journal of Islamic Accounting and Finance Review* 6, no. 1 (2025): 22–38.